BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah di Kota Bekasi, khususnya di TPA Sumur Batu, telah mencapai tingkat yang sangat serius akibat kapasitas yang sudah penuh dan sistem pengelolaan yang belum optimal. Dalam menghadapi masalah ini, komunikasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup masih belum menyeluruh dan kurang efektif, terutama bagi warga sekitar TPA. Dapat simpulkan bahwa komunikasi lingkungan secara langsung dalam bentuk sosialisasi dan edukasi lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi secara tidak langsung, seperti melalui media sosial. Hal ini dikarena keterbatasan seluruh warga dalam mengakses informasi di media sosial yang digunakan oleh Pihak Dinas Lingkungan Hidup melalui Instagram danFaceBook.

5.2 Saran

Pada bab ini peneliti memberikan saran bagi berbagai pihak yang terlibat seperti warga, pengelola TPA Sumur Batu maupun Pemerintah Kota Bekasi khususnya Dinas Lingkungan Hidup, untuk lebih peka terhadap isu – isu lingkungan.

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengelolaan TPA adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Teknologi Pengelolaan Sampah, Pemerintah Kota Bekasi perlu mengintegrasikan teknologi modern dalam pengelolaan sampah, seperti mesin waste-to-energy (WTE) atau teknologi daur ulang yang ramah lingkungan. Teknologi ini mampu mengurangi volume sampah di TPA, menghasilkan energi, dan meminimalkan dampak lingkungan

Komunikasi Lingkungan.., Julia Ananda Gustia Ningsih, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

2. Mengadopsi Sistem Pengelolaan Sampah dari Negara Lain, Pemerintah dapat mengadopsi praktik pengelolaan sampah dari negara-negara maju seperti Jerman, Jepang, dan Swedia, yang menggunakan pendekatan berbasis daur ulang, pengomposan, dan pengolahan termal untuk mengurangi beban TPA

3. Peningkatan Komunikasi Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup perlu meningkatkan intensitas dan pemerataan sosialisasi serta edukasi tentang pengelolaan sampah kepada seluruh lapisan warga, khususnya di sekitar TPA. Pendekatan komunikasi yang inklusif, berbasis komunitas, dan melibatkan tokoh warga dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik antara dinas dan warga.

4. Melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan meyampaikan secara langsung dan tidak langsung.

5. Pengembangan Program Ramah Lingkungan yang merata, Untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA, perlu dikembangkan program ramah lingkungan seperti bank sampah, budidaya maggot dan TPS3R kepada masyarakat dan implementasi ekonomi sirkular yang melibatkan masyarakat dalam memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya.

5.2.2 Saran Akademik

Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai komunikasi lingkungan dan pengelolaan sampah di TPA Sumur Batu. Maka penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap warga terhadap pengelolaan sampah, pemahaman ini dapat membantu merancang pendekatan komunikasi yang kontekstual.

Penelitian ini dapat memperluas cakupan wilayah studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai pola pengelolaan sampah dan efektivitas komunikasi lingkungan di berbagai daerah. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi inovasi dalam strategi komunikasi yang lebih efektif dan dapat melakukan penelitian selanjutnya secara transparansi dalam meneliti permasalahan komunikasi khususnya komunikasi lingkungan.